

**NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM  
PAPPASANG TURILO MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Melakukan Penelitian  
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**FITRIANI**

**10533808215**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Scripsi atas Nama **DEWIATI, M.Pd** NIM: 10032020115 dan disetujui oleh Panitia Ujian Scripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 169/T/Man/1441 H/2019 M, tanggal 26 Muharram 1441 H / 26 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

29 Muharram 1441 H  
Makassar, 29 September 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Fatahul Kabir S.F., M.M. (.....)
2. Ketua : Riwid Aulis M.Pd, Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharudin, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
  1. Dr. H. Haidir SU., M.Pd. (.....)
  2. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd. (.....)
  3. Dr. Syahrudin, M.Pd. (.....)
  4. Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Riwid Aulis, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Alamat: Jl. H. M. Yasin, Makassar  
 Telp. (0411) 8407260/8407261  
 Email: info@umh.ac.id  
 Web: www.umh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : FERIANI  
 NIM : 10523 8082 15

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Sesudah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syahrudin, M.Pd.

Dr. Husrizki, S.Pd. M.Pd.

Dekan FKIP  
 Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan  
 Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Erwin Alah, M.Pd., Ph.D.  
 NIM. 860 934

Dr. Muhtar, M.Pd.  
 NIM. 951 526



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Jalan Balaroa, Makassar No. 250141001  
Telp. : 0411-5000771, 500.001.4105  
Email : [library@umh.ac.id](mailto:library@umh.ac.id)  
Web : [www.umh.ac.id](http://www.umh.ac.id)

### PERNYATAAN

Nama : FITRIANI  
NIM : 10531 8082 15  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Sosial Budaya dalam Pewayangan Yablato  
Makassar

Skripsi yang saya arahkan di depan ini pengisi adalah asli hasil karya sendiri,  
bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sejujurnya dan saya bersedia  
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019  
Yang Membuat Pernyataan,

  
FITRIANI  
10531 8082 15



SURAT PERJANJIAN

Nama : NIKHILIA  
NPM : 3002002015  
Alamat : Perumahan Korpri Blok P-105 Makassar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Sosial Budaya dalam Pappasang Tariola  
Makassar

Demikian ini menyatakan persetujuan sebagai berikut.

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya yang mengurusnya sendiri (tidak dibantu oleh siapa pun).
2. Saya tidak akan menyalahgunakan atau menyalahgunakan hak cipta dari karya ilmiah yang saya buat.
3. Saya tidak akan menyalahgunakan atau menyalahgunakan hak cipta dari karya ilmiah yang saya buat.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kepastian.

Makassar, September 2019

Yang Berjanjian Perjanjian,

Nikhilia  
3002002015

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Berdoa dan Berusaha”*

Tidak ada proses mengkhianati hasil.

Untuk yang sedang berjuang dalam Skripsi

Yang sedang dalam titik rendahnya

Yang ingin terus memperjuangkan mimpinya

Yang tidak pernah menyerah berpegang pada keyakinan

Yang selalu berusaha memberi senyuman

Dan menjadi orang baik.

Selamat merayakan hidup, pejuang Skripsi

Jangan layu

Jaga kesehatan

Jangan pernah menyerah pada belukar dunia.

**Saya persembahkan karya ini untuk :**

**Diriku sendiri, dan terkhusus kepada kedua orang tuaku**

**Bapak Firman Arifuddin & Ibu Nuraeni Syamsuddin**

**Serta Adik-adikku Fani Rahmasari & Putri Aprianti.**

## ABSTRAK

**Fitriani. 2019. Nilai-Nilai Sosial Budaya Dalam Pappasang Turiolo Makassar.**

Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syaharuddin dan Pembimbing II Hasriani.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai sosial budaya apakah yang terkandung dalam Pappasang Turiolo Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai sosial budaya yang terdapat dalam Pappasang Turiolo Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif kualitatif dan dirancang berdasarkan pada prinsip metode deskriptif kualitatif, yang mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara objektif atau sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan untuk memperoleh data. teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu metode kepustakaan untuk mencari referensi atau bahan yang berkaitan dengan judul penulisan ini. Metode kepustakaan adalah metode yang dipergunakan dalam mengumpulkan data-data dengan membaca buku-buku atau literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Adapun manfaatnya dari segi teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pengetahuan mengenai kebudayaan dan memperkaya hasil-hasil penelitian yang ada serta memberikan gambaran yang jelas mengenai *pappasang turiolo* terutama nilai-nilai sosial budaya yang ada dan dari segi praktis diharapkan akan memberikan manfaat dari suatu penjelasan mengenai *pappasang turiolo* itu sendiri kepada masyarakat. Serta pembaca dapat mengambil nilai-nilai sosial budaya yang merupakan cerminan hidup masyarakat dulu sebagai pedoman dalam hidup.

Hasil dari penelitian ini penulis mendapatkan Nilai Sosial Budaya pada Pappasang. Adapun nilai-nilai yang penulis dapatkan yaitu nilai kepemimpinan, nilai kejujuran, nilai persatuan, nilai sirik, dan nilai keagamaan.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Sosial Budaya, Pappasang.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. penulisan skripsi ini adalah upaya penulis memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana pada konsentrasi Program Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Berbagai rintangan yang penulis hadapi dalam upaya perampungan tugas ini. Berkat ketekunan dan kerja keras yang disertai doa, akhirnya penulisan skripsi ini dapat selesai.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan ulur tangan dari berbagai pihak. Segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Syahrudin, M.Pd. dan Dr. Hasriani, S.Pd., M.Pd. Pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesai.

Penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya, khusus dan selalu hormat penulis ucapkan kepada ayahanda Firman Arifuddin tersayang yang selalu menemaniku, memanjakanku, dan memenuhi semua keinginanku sampai pada penulisan tugas akhir ini, demikian pula kepada ibundaku tercinta Nuraeni Syamsuddin yang memberikan kasih sayang dan semangat serta tulus mendoakan anaknya sehingga penulis bisa mempersembahkan karya kecil ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat bantuan, dorongan, semangat, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, selayaknyalah pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makaasar dan jajarannya atas segala kebaikan dan penghargaannya,
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Pembimbing I Dr. Syahrudin, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan baik berupa lisan dan tulisan, memberikan pengetahuan dan jawaban-jawaban dari permasalahan yang penulis hadapi. Kepada pembimbing II Dr. Hasriani, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan arahan dan saran yang membangun,
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dr. Munirah, M.Pd. yang telah menjadi sosok pemimpin wanita yang sabar dan penuh kelembutan,
5. Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
6. Para Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah membekali penulis segala pengetahuan dan keterampilan selama kuliah sampai menyusun skripsi ini.
7. Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang melayani penulis dengan baik,
8. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 khususnya kelas E yang telah banyak memberikan ilmu, inspirasi dan motivasi kepada penulis selama menempuh kuliah dan menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari berbagai kekurangan yang terdapat pada skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis selalu membuka diri untuk menerima koreksi dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sebagai upaya penyempurnaan skripsi ini semoga segala bantuan bimbingan dan saran yang telah diberikan kepada penulis senantiasa memberikan imbalan pahala dari Allah swt, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Teori	
1. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	6
2. Pengertian Pappasang Turiolo .....	7

3. Sosiologi Sastra .....	8
4. Penjelasan Tentang Nilai-nilai.....	12
5. Pengertian Sosial Budaya .....	13
B. Kerangka Pikir .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
A. Desain Penelitian .....	16
B. Data dan Sumber Data .....	17
C. Teknik Pengumpulan Data .....	17
D. Teknik Analisis Data .....	18
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>19</b>
A. Hasil Penelitian .....	19
1. Nilai Kejujuran .....	19
2. Nilai Kepemimpinan.....	26
3. Nilai Persatuan.....	28
4. Nilai Sirik.....	29
5. Nilai Keagamaan.....	31
B. Pembahasan.....	32
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>35</b>
A. Simpulan.....	35
B. Saran .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>37</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Budaya inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan lainnya. Setiap budaya mempunyai bentuk dan struktur yang berbeda atau terkadang sama di setiap tempat masyarakat pendukungnya. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Istilah yang lebih besar dari budaya itu sendiri bisa didengar kata kebudayaan. Kebudayaan mencakup semua yang dapat dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan itu sendiri terdiri dari perilaku-perilaku yang normatif atau berdasarkan norma yang ada, yaitu mencakup cara-cara berpikir, bertindak dan merasakan. Sehingga dapat dibahasakan bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang manusia dapatkan dalam bertindak sebagai bagian dari masyarakat. Sesuatu itu dapat berupa pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat, hukum dan sebagainya.

Mursal Esten (Suwadah Rimang (2011:2) bahwa sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan

manusia. (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan). Karya seni merupakan bagian dari suatu budaya yang ada dan pada dasarnya bentuk atau hasil karya seni itu dapat mencerminkan dan menjadi ciri khas dari kebudayaan itu sendiri. Bahkan sebaliknya, ciri khas dari suatu karya seni banyak dilahirkan di masyarakat budaya, tidak hanya diciptakan saja melainkan memiliki peranan-peranan yang berusaha dalam menambah keindahan budaya itu sendiri atau menjaga kearifan budaya itu sendiri. Proses ini dapat mereka lakukan dengan memasukkan nilai-nilai sosial budaya di dalam karya yang dihasilkan.

Salah satu karya seni dan juga melekat sebagai warisan kebudayaan Makassar yang perlu dilestarikan dan ditumbuhkan adalah *Pappasang*. *Pappasang* merupakan corak budaya yang menjadi warisan turun-temurun oleh masyarakat Makassar. *Pappasang* yang mulanya hanya berbentuk sebuah ujaran atau lisan lambat laun dapat dibukukan dalam naskah-naskah *lontarak* ataupun Latin.

*Pappasang turiolo* Makassar mencerminkan nilai-nilai sosial budaya oleh masyarakatnya. Karena nilai-nilai itu, perlu diangkat dan dipertahankan akan kearifannya pada masyarakat. Dalam *Pappasang* inilah kita dapat menemukan nilai-nilai sosial budaya Makassar yang melekat pada setiap masyarakat Makassar. Nilai itu terus hidup karena masyarakat yang masih menjaga dan mewariskan nilai-nilai itu kepada anak cucunya.

*Pappasang turiolo* dapat dibahasakan sebagai suatu pesan, wasiat, petuah atau amanat yang diungkapkan oleh orang dahulu (*turiolo*) atau anggota keluarga kepada anak cucu mereka, baik itu secara lisan maupun tulisan. Berisi mengenai

peringatan perintah, larangan dan akibat yang semuanya berfokus pada kearifan dan kebaikan. Nilai-nilai yang ada dalam *Pappasang* adalah nilai-nilai sosial budaya dapat disebut sebagai nilai etika. Tidak hanya nilai etika saja, melainkan dalam *Pappasang* mengungkapkan sesuatu dengan keindahan berbahasa atau disebut nilai estetika.

Sebelum memasuki pokok permasalahan, terlebih dahulu dijelaskan mengenai nilai sosial dan nilai budaya dalam masyarakat itu sendiri. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai yang dianggap baik dan yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedangkan mencuri bernilai buruk.

Nilai budaya adalah lapisan paling abstrak dan paling luas ruang lingkungannya. Tingkatan ini adalah ide-ide yang mengoperasikan hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, sistem nilai budaya terdiri atas konsepsi hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap bernilai dalam kehidupan.

Nilai-nilai budaya dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan sikap-sikap persatuan dan kegotong-royongan. Terlepas dari itu, *pappasang* termasuk sastra daerah Makassar yang porsinya sama dengan sastra lainnya yang ada di nusantara dan menarik perhatian untuk diteliti. Dalam hal ini sastra ini memiliki ciri khas dan keunggulan tersendiri yaitu: sastra daerah mengandung nilai-nilai budaya bangsa, nilai-nilai budaya nenek moyang terkandung dalam sastra daerah, di dalam sastra daerah terkandung sikap Bhinneka Tunggal Ika bangsa, dan akar budaya bangsa terletak pada sastra daerah (Djamaris, 1990).

Selain itu, *Pappasang* merupakan wahana atau suatu tempat mengungkapkan penghayatan kelompok etnis tertentu mengenai hidup dan kehidupannya yang di dalamnya ada nilai kearifan yang tersembunyi atau hampir terlupakan. Oleh karena itu sastra daerah merupakan khasanah kebudayaan bangsa, sudah sewajarnya mendapat perhatian, penggalian, dan pendokumentasian. Karena dengan cara inilah dapat memperkenalkan alam pikiran orang Makassar yang tercermin dalam kesusastraannya. Dalam rangka membina budaya nasional, penggalian kesusastraan Makassar juga merupakan salah satu usaha memperkenalkan aspek-aspek kehidupan masyarakat Makassar kepada suku atau masyarakat lain yang akan membina keharmonisan antarsuku bangsa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui nilai sosial budaya yang terdapat dalam *Pappasang Turiolo* Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Nilai-nilai sosial budaya apakah yang terdapat dalam *Pappasang Turiolo* Makassar?

## **C. Tujuan penelitian**

Nilai sosial budaya adalah salah satu nilai yang harus ditumbuhkan dan diwariskan kepada generasi-generasi penerus bangsa. Karena nilai ini sangatlah berharga untuk menjadi dasar dalam mengikuti perkembangan dalam kehidupan. Oleh karena itu, tujuan penelitian *pappasang* ini yaitu: Untuk mengetahui nilai-nilai sosial budaya yang terdapat dalam *Pappasang Turiolo* Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Segi teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pengetahuan mengenai kebudayaan dan memperkaya hasil-hasil penelitian yang ada serta memberikan gambaran yang jelas mengenai *pappasang turiolo* terutama nilai-nilai sosial budaya yang ada.
- b. Segi praktis diharapkan akan memberikan manfaat dari suatu penjelasan mengenai *pappasang turiolo* itu sendiri kepada masyarakat. Serta pembaca dapat mengambil nilai-nilai sosial budaya yang merupakan cerminan hidup masyarakat dulu sebagai pedoman dalam hidup.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian pustaka dari penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Iskandar (2016:7) yang berjudul “Bentuk, Makna, dan Fungsi *Pappaseng* Dalam Kehidupan Masyarakat Bugis di Kabupaten Bombana”. Hasil yang ditemukan oleh peneliti ialah suku Bugis sangat berperan penting dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat kelurahan Boepinang, pemeliharaan dan pembinaan sastra lisan *Pappaseng* adalah salah satu bentuk yang dilakukan oleh masyarakat suku bugis. Dari segi isi atau makna, kegunaan *Pappasang* dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian. Pertama, *Pappaseng* sebagai nasihat; kedua, *Pappasang* sebagai falsafah hidup; ketiga, *Pappaseng* sebagai perekat hubungan antarindividu; dan keempat, *Pappaseng* sebagai sumber hukum dan peraturan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Dedi Gunawan Saputra (2017:6) yang berjudul “Pemahaman Nilai-nilai *Pappasang* Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Yang Berkearifan Lokal”. Hasil yang ditemukan oleh peneliti yaitu terdapat nilai-nilai dalam *Pappasang* tersebut sangat tinggi karena berisi mutiara-mutiara yang

diagungkan oleh masyarakat khususnya di Makassar. Nilai *Pappasang* sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia saat ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar yang meneliti tentang bentuk, makna, dan fungsi *pappasang* dalam kehidupan masyarakat bugis. Serta penelitian yang dilakukan Dedi Gunawan Saputra. Yang meneliti tentang pemahaman nilai-nilai *pappasang* dalam meningkatkan karakter bangsa. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi penelitian sebelumnya.

## **2. Pengetian *Pappasang Turiolo***

*Pappasang* yang terdiri dari kata dasar “pasang” yang berarti “pesan” yang harus di pegang teguh sebagai amanah, bahkan ia merupakan “wasiat” yang perlu dipatuhi dan diindahkan, kapan dan dimanapun berada. *Pappasang Turiolo* atau disingkat *Pappasang* biasa dipadankan dengan nasihat, wejangan, atau petuah leluhur. Termasuk jenis sastra lisan Makassar yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat yang berlatar belakang bahasa dan budaya Makassar diwariskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut. *Pappasang* ini mengungkap tidak saja budaya tetapi menyentuh sisi-sisi lokalitas kehidupan manusia karena banyak mengandung falsafah hidup yang mendalam yang patut diketahui sebab penuh dengan nilai-nilai universal dan dapat diterapkan dalam konteks kehidupan.

Setelah mendapat imbuhan “pa” (pap) berupa awalan, maka ia menjadi lebih konkrit lagi sebagai “peringatan yang harus ditaati” agar yang menerima wasiat itu, benar-benar memperlakukannya sebagai amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab. Apabila ia ingkar, maka ia akan mendapatkan peringatan

dari Yang Maha Kuasa berupa kesulitan hidup bahkan sering berwujud malapetaka yang sulit dielakkan.

Jadi tegasnya “*pappasang*” itu adalah wasiat orang tua kepada anak cucunya (orang banyak) yang harus selalu diingat sebagai amanah yang perlu dipatuhi dan dilaksanakan atas dasar percaya pada diri sendiri disertai rasa tanggungjawab.

### **3. Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra merupakan kajian tentang segala sesuatu yang menyangkut masyarakat. Termasuk permasalahannya dan kaitannya dengan hajat hidup orang banyak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Damono (1997: 7) sosiologi sastra adalah telaah objektif dan ilmiah tentang manusia didalam masyarakat, telaah tentang lembaga, dan proses sosial.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan mengapa sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat dan dengan demikian harus diteliti dalam kaitannya dengan masyarakat, sebagai berikut: (1) karya sastra ditulis oleh pengarang, diceritakan oleh tukang cerita, disalin oleh penyaring, sedangkan ketiga subjek tersebut adalah anggota masyarakat. (2) karya sastra hidup dalam masyarakat, menyerap aspek-aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat, yang pada gilirannya juga difungsikan oleh masyarakat. (3) medium karya sastra, baik lisan maupun tulisan, dipinjam melalui kompetensi masyarakat, yang dengan sendirinya telah mengandung masalah-masalah kemasyarakatan. (4) berbeda dengan ilmu pengetahuan, agama, adat istiadat, dan tradisi yang lain, dalam karya sastra terkandung estetika, etika, bahkan juga logika. Masyarakat jelas sangat berkepentingan terhadap aspek tersebut. (5) sama dengan masyarakat, karya sastra

adalah hakekat intersubjektivitas, masyarakat menemukan citra dirinya dalam suatu karya (Ratna, 2009:332-333).

Teori sosiologi yang dapat menopang analisis sosiologi dalam penelitian terhadap *Pappasang Turiolo* Makassar adalah teori Karl Marx khususnya pada analisis ideologi. Konsep ideologi Marx bahwa ideologi secara kultural menentukan sekumpulan ide-ide untuk mendahulukan kepentingan-kepentingan kelompok sosial tertentu seringkali menimbulkan kerugian bagi orang lain (cavallaro, 2004:135). Karl Marx sendiri mengangkat banyak tulisan mengenai ideologi, namun salah satu karyanya yang paling erat maksudnya ideologi terdapat dalam “The German Ideologi” yang beliau tulis bersama temannya Frederick Engels. Dan di dalamnya dijelaskan wujud riilnya dapat dilihat dalam politisasi ide, hukum-hukum dalam kehidupan manusia serta agama yang tercipta. Ideologi sendiri kemudian dijabarkan fungsinya sebagai superstruktur dari peradaban, landasan dasar bagi sebuah kemajuan bangsa, kebiasaan dari sebuah kebudayaan yang kemudian menjadi sebuah dominasi dalam cara berpikir bangsa. Superstruktur sendiri dijelaskan Marx sebagai ideologi yang mendominasi suatu zaman, segala jenis yang manusia nyatakan, keberadaan superstruktur ini sendiri bersifat dependen dengan segala perihal yang bersangkutan dengan produksi yang menyelesaikan permasalahan kemapamanan atau kebutuhan hidup, pada akhirnya menentukan cara hidup dari seorang individu, sebuah acuan akan bagaimana seorang individu memproduksi dan menangani kebutuhannya. Kesimpulannya, keberadaan ideologi memainkan peran yang begitu penting dalam superstruktur sebuah negara, dalam keberlangsungan, cara pikir, dan kepercayaan dari sebuah masyarakat. Selanjutnya dikemukakan beberapa definisi

ideologi dari para filosofis antara lain (1) ideologi adalah nilai-nilai palsu yang digunakan untuk mengendalikan seseorang, (2) nilai-nilai yang melanggengkan struktur kekuasaan dominan, (3) suatu proses sebuah budaya memproduksi makna dan peran-peran bagi subjek-subjeknya. Pendekatan sosiologi sastra jelas merupakan hubungan antara sastra dan masyarakat, *literature is an expression of society*. Artinya sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat. Maksudnya masyarakat mau tidak mau harus mencerminkan dan mengekspresikan hidup (Wellek and Werren, 1990:110)

Hubungan yang nyata antara sastra dan masyarakat oleh Wellek dan Werren dapat diteliti melalui :

1. Sosiologi pengarang

Menyangkut masalah pengarang sebagai penghasil karya sastra mempermasalahkan status sosial, ideology sosial pengarang dan ketertiban pengarang diluar karya sastra.

2. Sosiologi karya sastra

Menyangkut eksistensi karya itu sendiri, yang memuat isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri, dan yang berkaitan masalah-masalah sosial.

3. Sosiologi pembaca

Mempermasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya tersebut, yakni sejauh mana dampak sosial sastra bagi masyarakat pembacanya (Wellek dan Werren, 1990:111)

Jadi, pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap karya sastra dengan tidak meninggalkan segi-segi masyarakat, termasuk latar belakang kehidupan pengarang dan pembaca karya sastra.

Faruk (1994:1) memberi pengertian bahwa sosiologi sastra sebagai studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga dan proses-proses sosial. Selanjutnya, dikatakan bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup. Lewat penelitian mengenai lembaga-lembaga sosial, agama, ekonomi, politik dan keluarga dan secara bersama-sama membentuk apa yang disebut sebagai struktur sosial, agama, ekonomi, politik, dan keluarga yang secara bersama-sama membentuk apa yang disebut sebagai struktur sosial.

sosiologi dikatakan memperoleh gambaran mengenai cara-cara menyesuaikan dirinya dengan ditentukan oleh masyarakat-masyarakat tertentu, gambaran mengenai mekanisme sosialitas, proses belajar secara kultural yang dengannya individu-individu dialokasikan pada penerima peranan tertentu dalam struktur sosial itu. Sosiologi sastra memiliki perkembangan yang cukup pesat sejak penelitian-penelitian yang menggunakan teori strukturalisme yang dianggap mengalami stagnasi didorong oleh adanya kesadaran bahwa karya sastra harus difungsikan sama dengan aspek-aspek kebudayaan yang lain, maka karya sastra harus dipahami sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan sistem komunikasi secara keseluruhan.

Menurut Ian Watt Sapardi (Faruk:1999:4) mengemukakan tiga aspek yang digunakan dalam pendekatan yang pertama adalah konteks sosial pengarang. Hal ini

berhubungan dengan posisi sosial pengarang dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. Selain itu dalam hal ini juga diteliti bagaimana pengarang mendapatkan mata pencahariannya, sejauh mana pengarang menganggap pekerjaannya sebagai suatu profesi, dan masyarakat apa yang dituju oleh pengarang. Kedua, adalah sastra sebagai cermin masyarakat yakni sastra mencerminkan masyarakat pada waktu sastra tersebut ditulis, sejauh mana karakter pengarang mempengaruhi gambaran masyarakat yang ingin disampaikan dan sejauh mana sastra yang digunakan dapat mewakili seluruh elemen masyarakat. Ketiga, adalah fungsi sosial sastra apakah berfungsi sebagai penghibur saja atau sebagai perombak masyarakat saja, dan sejauh mana terjadi sintesis kemungkinan antara keduanya.

#### **4. Penjelasan tentang Nilai-nilai**

Dalam sastra lisan terdapat nilai-nilai yang mendukung karya sastra itu sendiri. Nilai-nilai tersebut antara lain; nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, nilai religi atau agama. Dalam *Pappasang Turiolo* Makassar terdapat nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan, yaitu:

1. Nilai Moral

Nilai moral diartikan sebagai nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat.

2. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia pada sebuah masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah. Nilai adalah suatu bagian penting dari kebudayaan. Suatu tindakan dianggap sah artinya secara moral dapat

diterima kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat dimana tindakan itu dilakukan.

### 3. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan konsep abstrak mengenai masalah besar dan bersifat umum yang sangat penting serta bernilai bagi kehidupan masyarakat. Nilai budaya itu menjadi acuan tingkah laku sebagian besar anggota masyarakat yang bersangkutan berada dalam alam pikiran mereka dan sulit untuk diterangkan secara rasional. Nilai budaya bersifat langgeng, tidak mudah berubah maupun tergantikan dengan nilai budaya yang lain. Anggota masyarakat memiliki nilai sebagai hasil proses belajar sejak masa kanak-kanak hingga dewasa yang telah mendarah daging.

### 5. Pengertian Sosial Budaya

Sosial budaya terdiri dari dua kata yaitu sosial dan budaya. Sosial berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat sekitar. Sedangkan budaya berasal dari kata *bodhya* yang artinya pikiran dan akal budi. Budaya juga diartikan sebagai segala hal yang dibuat manusia berdasarkan pikiran dan akal budinya yang mengandung cinta dan rasa. Jadi kesimpulannya adalah sosial budaya merupakan segala hal yang diciptakan manusia dengan pikiran dan budinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengertian sosial budaya menurut para ahli:

- Andreas Eppink: sosial budaya atau kebudayaan adalah segala sesuatu atau tata nilai yang berlaku dalam sebuah masyarakat tersebut

- Burnett: kebudayaan adalah keseluruhan berupa kesenian, adat istiadat, moral, hukum, pengetahuan, kepercayaan dan kemampuan olah pikir dalam bentuk lain yang didapatkan seseorang sebagai anggota masyarakat dan keseluruhan bersifat kompleks.

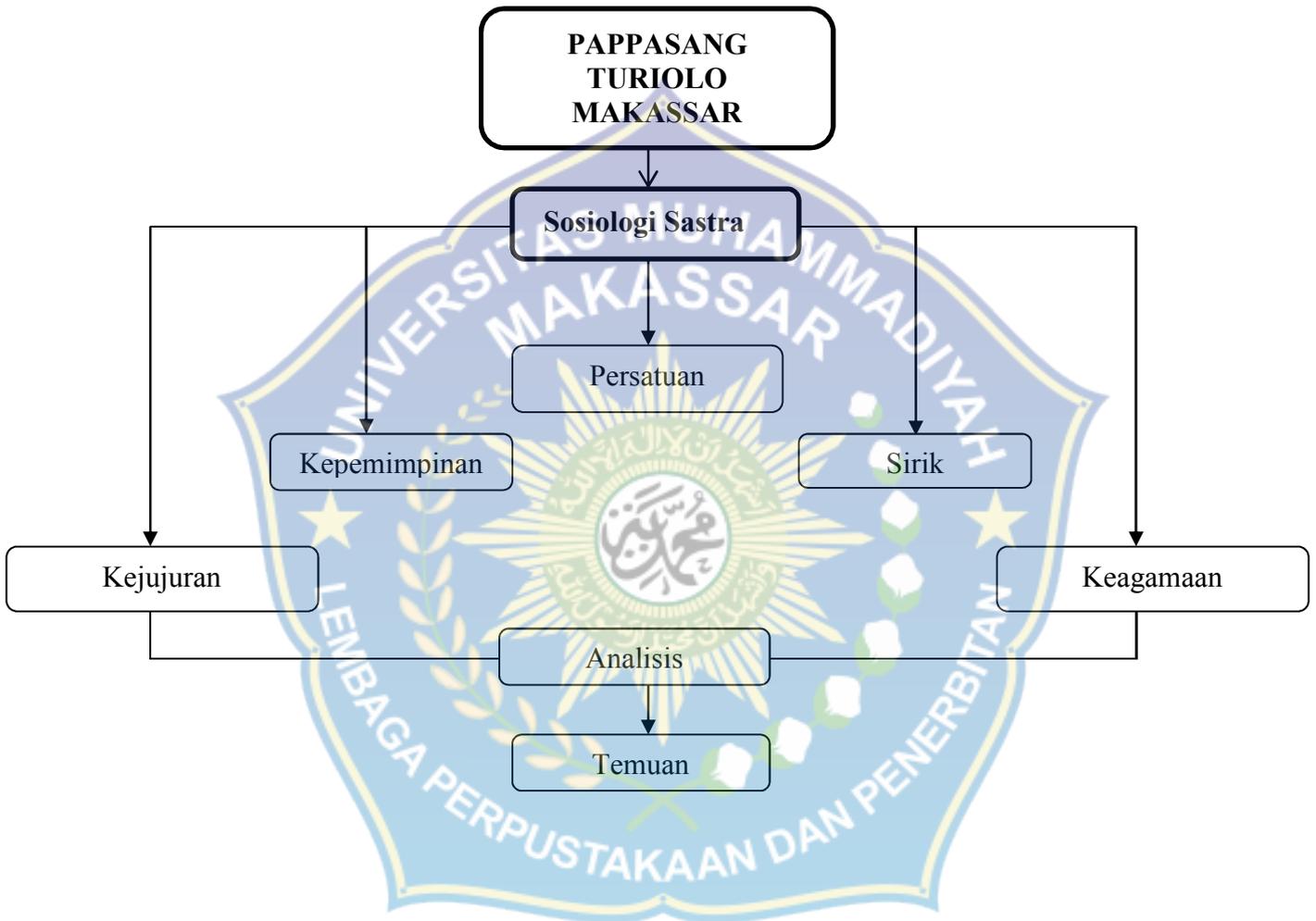
## **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan teori yang dibahas dalam penelitian ini peneliti membahas : 1). Mengidentifikasi bentuk-bentuk *pappasang*; 2). Menganalisis dan mencari nilai sosial budaya yang terkandung dalam *pappasang*.

*Pappasang* adalah peninggalan leluhur yang masih hidup dan dihayati oleh masyarakat Makassar. Dia hidup dan dihayati karena dia sarat dengan nilai-nilai moral yang sudah menjadi citra diri manusia. Dalam masyarakat Makassar *pappasang* dijadikan sebagai salah satu nilai-nilai sosial budaya. Orang yang melaksanakan pesan, akan terpancang dalam masyarakat.



## BAGAN KERANGKA TEORI



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Proses untuk menghasilkan suatu karya ilmiah yang menentukan seorang penulis untuk berpegang pada suatu metode tertentu dengan metode tersebut peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam satu penelitian dapat ditanggapi secara mendalam.

#### **A. Desain Penelitian**

Desain Penelitian pada hakikatnya merupakan strategi yang mengatur ruang dan teknis penelitian, agar memperoleh data maupun simpulan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, dalam penyusunan desain harus dirancang berdasarkan pada prinsip metode deskriptif kualitatif, yang mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara objektif atau sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan untuk memperoleh data.

Adapun desain penelitian yang disusun dalam pelaksanaan ini adalah sebagai berikut: Langkah awal dengan pemahaman mengenal hasil-hasil penelitian yang relevan dengan judul. Pemahaman mengenai hasil penelitian terdahulu dapat membantu peneliti dalam menyusun laporan dengan maksimal, dilanjutkan dengan mengadakan studi kepustakaan, guna mengidentifikasi pemilihan dan perumusan masalah penelitian, memperkuat isi penelitian dengan berbagai macam literatur yang berhubungan dengan judul, pemilihan pendekatan dan metode penelitian

Penggunaan metode ini diartikan sebagai prosedur untuk menyelidiki masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang menyertai.

## **B. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, ungkapan yang mengandung nilai sosial budaya yang terdapat pada teks *pappasang* Makassar.

### **2. Sumber Data**

Langkah awal yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan sebanyak mungkin dari berbagai literatur khususnya *pappasang* Makassar dan mengklasifikasikannya berdasarkan kategori-kategori yang telah ditetapkan. Langkah berikutnya melakukan analisis atau penafsiran terhadap data yang telah dikumpulkan.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat dinilai dengan angka-angka, tetapi dalam bentuk kategori. Metode yang dipakai dalam pengumpulan data adalah metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah metode yang dipergunakan dalam mengumpulkan data-data dengan membaca buku-buku atau literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui nilai-nilai sosial budaya yang dalam *pappasang* itu.

1. Mengidentifikasi data atau teks yang diduga mengandung nilai sosial budaya;
2. Mengklasifikasikan nilai sosial budaya yang terdapat dalam *pappasang* tersebut;
3. Menganalisis *pappasang* berdasarkan konsep pendekatan sosiologi sastra untuk memperoleh nilai sosial budaya secara utuh;



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan secara rinci hasil penelitian terhadap teks *pappasang* Makassar dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini akan dikemukakan beberapa data yang diperoleh sebagai bukti hasil penelitian. Data yang akan disajikan pada bagian ini adalah data yang memuat aspek-aspek sosial budaya. Penyajian data berupa penjabaran satu persatu mulai dari nilai-nilai sosial budaya kejujuran, kepemimpinan, persatuan, sirik dan keagamaan.

Dalam *pappasang turiolo* Makassar yang akan dikemukakan dalam tulisan ini, nilai-nilai yang termasuk dalam kategori nilai sosial budaya pada teks *pappasang turiolo* Makassar yang diadaptasi dari tulisan Zainuddin Hakim.

##### 1. Nilai Kejujuran

Sebelum membahas persoalan kejujuran, terlebih dahulu dapat didefinisikan pengertian tentang kejujuran. Kejujuran merupakan sifat positif dari manusia, dan juga kejujuran adalah bagian dari harga diri yang harus dijaga. hal tersebut tercermin dari *Pappasang Turiolo* Makassar, lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

*“Issengngi keknang, maknasa antu nikanaya lambusu tallui rupanna. Uru-urunna, malambusuk ri Allah Taala, iami nikana malambusu ri Allah Taala tangkaluppaiai, makaruana, malambusuka ri paranna tau. Iami nikana malambusuk ri paranna tau tangkaerokiai sarena paranna tau. Makatalluna, malambusuka ri batangkalenna. Iami nikana malambusuka ri batang kalenna. Iami nikana*

*malambusuk ri batangkalenna, angkalitutuiai bawana ri kana balle-ballea*". (Hakim, 1992:5)

Terjemahan:

Ketahuilah, sesungguhnya kejujuran itu ada tiga macam. Pertama jujur kepada Allah, artinya tidak melalaikan (perintah-Nya); kedua, jujur kepada sesama manusia, artinya tidak mengharapkan imbalan dari seseorang, ketiga jujur kepada diri sendiri, artinya menjaga dan mengawasi mulut dari perkataan dusta.

a. Jujur Kepada Allah

Salah satu pembuktian kejujuran seseorang kepada Allah adalah pengakuan tentang kelemahan dan ketidakberdayaannya di balik kemahaperkasaan dan kemahakuasaan-Nya. Hal ini dapat terwujud dalam bentuk ketaatan menjalankan perintah dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya termasuk dalam kategori ibadah dan sekaligus termasuk ciri orang yang beriman. Kesadaran terhadap pelaksanaan tanggung jawab itu juga berarti pemenuhan dan pelaksanaan ikrar atau janji yang diterima setiap orang sebelum keluar ke alam dunia. Pelaksanaan tanggung jawab menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah sebagai perwujudan nilai kejujuran, ditegaskan lebih jelas dalam pappasang berikut:

*Makaruana, lambusuka ataya ri karaenna, naia nikanaya lambusu ri karaenga, napakkule-kulleangi ampakrupai passuroanna ia nusuroangai ri karaenna.* (Hakim, 1992;44).

Terjemahan:

Kedua, kejujuran seorang hamba kepada tuhan-Nya. Maksudnya ialah melaksanakan perintah yang telah digariskan kepadanya.

Perlu didasari bahwa pembuktian kejujuran kepada Allah hanya dapat dilaksanakan apabila seseorang sudah memiliki benih-benih iman. Pancaran sinar iman itu pada akhirnya akan mewarnai seluruh pola tingkah lakunya sehingga ia sadar bagaimana seharusnya ia bertindak, terutama menunaikan perintah-Nya dengan tanggung jawab yang tinggi.

Dibalik semua itu, perlu pula didasari bahwa pelaksanaan kejujuran dan tanggung jawab itu merupakan sesuatu yang tidak dapat ditawar-tawar, dan sekaligus sebagai jalur untuk sampai kepada kebahagiaan hakiki, baik untuk dunia sekarang maupun untuk akhirat kelak. Hal ini ditegaskan dalam pappasang berikut:

*Punna mallako ri karaennu pakrupai passuroanna, nanulliliang pappisangka. Ia-iannamo tau anggaukang passuroang nalliliang pappisangkan iamintu tanra tau salamak, tanra tunikamaseang ri Karaeng Mappakjaria. (Hakim, 1992:42)*

Terjemahan:

Kalau kamu takut (bertakwa) kepada Allah, tunaikanlah perintah-Nya dan hindarilah larangan-Nya. Orang yang menjalankan perintah kemudian meninggal larangan-Nya, itulah orang yang selamat dan sejahtera serta dikasihi oleh sang pencipta.

b. Jujur kepada sesama manusia

Selain kejujuran yang bersifat vertikal, yaitu jujur kepada Allah. Ada juga kejujuran yang bersifat horizontal, yaitu jujur terhadap sesama manusia, harus pula dilaksanakan. Jujur kepada sesama manusia berarti menghormati batas-batas hak

orang lain. Hal ini sekaligus menjadi alat kontrol didalam bertindak dan berperilaku. Adanya benturan-benturan dalam kehidupan bermasyarakat antara lain disebabkan oleh ketidakmampuan masing-masing pihak mengendalikan diri sehingga batas-batas hak itu kabur.

Saling menghormati hak dan wewenang masing-masing individu merupakan salah satu nilai luhur yang perlu ditegakkan guna mewujudkan kehidupan yang lebih aman, sehat, dan tentram. Warna kehidupan seperti ini selalu menjadi dambaan setiap orang di dalam kelompoknya. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi setiap orang mengetahui kemudian mematuhi mana yang menjadi haknya dan mana pula yang menjadi hak orang lain. Masalah ini selalu menjadi perhatian khusus para leluhur kita agar anak cucunya kelak mampu mewujudkan nilai-nilai kejujuran dalam masyarakat. Mari kita perhatikan pappasang berikut:

*Lambusukko ikau numakgawk tau toa. Teako anngallei apa-apa na tiai apa-apanu. Teako anngoai ri barang-barang na taia barang-barannu, kaantu lambusuka natamangoa ri barang-barang iamintu allakbui umuruk. (hakim, 1992:39).*

Terjemahan:

Jujur dan bertindaklah seperti orang tua (bijaksana dan penuh pertimbangan). Janganlah mengambil sesuatu yang bukan hakmu. Jangan serakah terhadap harta benda yang bukan warisanmu, sebab kejujuran dan sikap menahan diri dari sesuatu yang bukan hakmu, itulah yang akan memanjangkan umur.

Merampas hak orang lain merupakan penggambaran watak dan kepribadian orang-orang yang tidak menghargai nilai-nilai kejujuran dan keadilan. Perampasan

itu mungkin dalam bentuk materi atau wewenang dan tanggung jawab. Semuanya perlu dihindari karena hal ini termasuk tindakan yang melanggar ajaran agama dan norma-norma kesusilaan yang berlaku dan dijunjung tinggi di masyarakat.

Oleh karena itu, baik pemimpin maupun yang dipimpin, antara keduanya harus terjalin saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing. Hal ini hanya dapat terwujud jika nilai-nilai luhur seperti kejujuran dan keadilan mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Kita perhatikan pappasang berikut ini:

*Tallui passalak namanjari lamung-lamunga: sekremi, punna malambusuk karaenga siagang tumakbicaraya; makaruana, punna makasipalli karaenga siagang tumakbicaraya; makatalluna, punna aksekre ati tumakparasanganga. (Hakim, 1992:8)*

Terjemahan:

Ada tiga hal yang menyebabkan tanaman (pertanian) berhasil dengan baik. Pertama, apabila penguasa (raja) dan penegak hukumnya bertindak jujur dan adil; kedua, jika penguasa (raja) dan penegak hukumnya pantang melakukan tindakan tercela. Ketiga; apabila seluruh rakyat bersatu pandang dalam memecahkan suatu masalah.

Jika kita amati pappasang di atas, salah satu kunci kemakmuran suatu negara adalah apabila dipimpin oleh seorang penguasa bersama seluruh aparat pembantunya yang berlaku adil dan jujur. Ini menandakan bahwa para leluhur kita memberikan tempat tersendiri kejujuran itu. Bahkan mereka berani menyimpulkan bahwa segala

bentuk kebaikan bersumber dari pengalaman nilai kejujuran (*maknassa antu bajika ammumbai ri kalambusanga. (Hakim, 1992:21*

c. Jujur kepada diri sendiri

Jujur kepada diri sendiri tidak dapat dipisahkan dari dua dimensi kejujuran yang lain, yaitu jujur kepada Allah dan jujur kepada sesama manusia. Hubungan timbale balik antara keduanya merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang sekaligus mencerminkan manusia yang beradab dan bermartabat.

Untuk mengenal pribadi seseorang, banyak cara yang dapat digunakan, antara lain melalui tuturan. Disamping penampilan, tuturan atau gaya bicara dapat member kesan pertama tentang beradab tidaknya seseorang.

Ada tiga faktor pokok yang dapat dijadikan dasar penilaian tentang kejujuran seseorang kepada dirinya. Ketiga faktor tersebut adalah cara bertutur dan tingkah laku. Mari kita perhatikan pappasang berikut ini:

*Tallui pokokna upaka I lalanna anne linoa, sekremi ampisangkaiai kalenna anggaukang gauk kodi, makaruanna ampisangkaiai lilana ri kana-kana kodia, makatalluna ampisangkaiai atinna ri nawa-nawa kodia. (Hakim, 1992:3).*

Terjemahan:

Ada tiga sumber kebahagiaan di dunia ini. pertama, menjaga diri dari perbuatan tercela. Kedua, menjaga lidah atau mulut dari perkataan dusta. Ketiga, memelihara hati dari pikiran-pikiran jahat.

Ketiga komponen tersebut (lidah,hati dan perbuatan) terdapat jaringan yang sangat kuat dan yang menjadi pusat adalah hati. Hati harus senantiasa mendapat pengawasan ekstra ketat sehingga segala kemungkinan yang dapat mengganggu

dapat dilacak. Selama hati masih dalam keadaan bersih akan selalu bernilai positif dan begitupun sebaliknya. Kita perhatikan pappasang berikut ini:

*Jagai bajiki andallekanna atinnu, nasabak punna bajik pandallekanna ati, bajik tongi antu ampe-ampea ri karaenta siangang ri paranta nipakjari. Nia tossing punna kodi andallekanna atia, kodi tongi antu panngampeta ri karaenta siangang ri paranta nipakjari. (Hakim, 1992:2)*

Terjemahan:

Awasilah dengan baik haluan hatimu, karena jika hati itu baik, maka akan baik pula tingkah lakumu kepada Allah dan kepada sesama ciptaan-Nya. Sebaliknya jika hatimu tidak baik, maka pengaruhnya akan tampak pula dalam tingkah lakumu kepada Allah dan sesama ciptaan-Nya.

Konsep kejujuran dalam budaya Makassar merupakan salah satu faktor yang sangat mendasar di dalam kehidupan. Terbaikannya nilai-nilai tersebut dapat menimbulkan keresahan, kegelisahan, dan penderitaan di kalangan masyarakat. Kejujuran adalah modal utama dalam kehidupan yang perlu dibuktikan dalam bentuk pola tingkah laku, bukan pada slogan kosong dan ungkapan-ungkapan manis tanpa makna. Oleh karena itu, salah satu barometer yang dapat dijadikan landasan penilaian tentang mulia dan tidaknya seseorang tergantung pada sejauh mana pelaksanaan amanah yang menjadi tanggung jawabnya. Pada garis besarnya nilai kejujuran itu dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu jujur kepada Allah, jujur kepada sesama manusia, dan jujur terhadap diri sendiri.

## 2. Nilai Kepemimpinan

Sebelum membahas persoalan kepemimpinan, terlebih dahulu dapat didefinisikan pengertian tentang kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan sebuah

kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja. hal tersebut tercermin dari *Pappasang Turiolo* Makassar, lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

*“Iapa nakkulle nialle parew sekrzea tau niakpi naballaki annanga passalak. Sekremi, manngasempi ri gauk-gaukna adaka; makaruana, bajik panngampepi ri tau jaina; makatalluna, sakbarapi ri gauk antattabaiai, makaappakna, mallakpi ri karaeng sekrea; makalimana, mangassempi ri sesena rapanga; makaannanna, manngassempi ritujunna bicaraya. (Hakim, 1992:20)*

Terjemahan:

Seorang dapat diangkat menjadi pejabat atau pemimpin apabila ia memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: pertama, mengenal seluk-beluk ketentuan adat; kedua, berperilaku terpuji terhadap yang dipimpinnya, ketiga tabah terhadap musibah; keempat, bertakwa kepada Allah swt. Kelima, mendalami undang-undang (ketatanegaraan); keenam, mengetahui seluk-beluk pelaksanaan hukum.

Jika kita amati *pappasang* tersebut, ternyata untuk menjadi seorang pemimpin yang baik dan bertanggung jawab tidak gampang. Enam butir persyaratan harus dipenuhi, satu diantara enam yang tidak terpenuhi berarti kurang syarat untuk diangkat menjadi pemimpin.

Syarat pertama adalah seorang pemimpin harus mengetahui dan menguasai ketentuan adat, baik adat yang berlaku untuk kalangan para pejabat atau perangkat pemerintahan, maupun yang berlaku untuk masyarakat umum beserta sanksi-sanksinya. Tanpa penguasaan terhadap masalah ini, pemimpin akan mengalami banyak kesulitan, terutama dalam hubungannya dengan sesama pemimpin maupun hubungannya dengan masyarakat banyak.

Syarat kedua adalah berbudi luhur. Seorang pemimpin yang berperilaku terpuji akan disenangi oleh rakyatnya. Jika rakyat sudah senang dan mencintai pemimpinnya, segala kesulitan, rintangan dan hambatan dapat diatasi dengan baik.

Syarat ketiga adalah tabah menghadapi segala sesuatu. Seorang pemimpin di dalam menjalankan tugasnya mungkin banyak menghadapi ujian dan kendala. memimpin orang banyak seribu satu macam suka dukanya. Hal ini dapat dimengerti karena watak dan kepribadian serta kemauan orang berbeda-beda. Di dalam pelaksanaan tugas ini mungkin pihak tertentu yang tidak senang, merasa dirugikan dan sebagainya. Dalam hal-hal seperti ini, sang pemimpin harus berjiwa besar dan tabah menghadapi segala sesuatunya.

Syarat keempat adalah bertakwa kepada Allah swt. Persyaratan yang paling berat diantara enam syarat ini adalah yang keempat ini, sebab syarat-syarat yang lain dapat diatasi dengan cara belajar. Walaupun syarat-syarat yang lain sudah terpenuhi, tetapi tidak memiliki iman dan takwa, negara akan hancur karena hitam boleh diputihkan, hukum dapat dipermainkan, yang salah dapat dibenarkan sementara yang benar dicampakkan ke bawah. Dalam situasi demikian, yang kaya semakin kaya sementara yang miskin semakin terabaikan, yang kuat semakin terinjak-injak, batas-batas hak sudah kabur, dan yang benar hanyalah yang kuat dan yang berkuasa.

Syarat kelima dan keenam sama dengan syarat yang pertama, yaitu pemimpin harus menguasai hukum dan undang-undang yang berlaku. Tanpa penguasaan yang mendalam, ia tidak akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

### 3. Nilai Persatuan

Persatuan adalah perserikatan, ikatan atau gabungan beberapa bagian yang sudah bersatu. Persatuan berarti pula berkumpulnya sekelompok orang yang telah disepakati untuk tujuan tertentu. Salah satu nilai budaya yang cukup menonjol dalam pappasang adalah nilai persatuan. Hal ini tentu didasarkan pada hakikat keberadaan manusia sebagai makhluk sosial. hal tersebut tercermin dari *Pappasang Turiolo* Makassar, lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

*Assamaturuk laloko ri sekrea jamang-jamang, nasabak taenamo ansauruki nikanaya gauk assamaturuk. (Hakim, 1992:41).*

Terjemahan:

Bersatu padulah menghadapi suatu pekerjaan, karena tidak ada yang dapat mengalahkan kekompakan dan kebersamaan.

*Kana sekrea turuki, gauk sekre pinawang, empomakontu ri sunggua (Tangdiligtin, 1984:32).*

Terjemahan:

Sepakat dalam ucapan, seiring dalam tindakan, akan membawa kebahagiaan.

*Akbulo sibatampaki antu na mareso tamattappuk na nampa niak sannang la kipusakai. (Hakim, 1992:41).*

Terjemahan:

Hanya dengan persatuan yang dibarengi kerja keras, kebahagiaan akan kita raih.

*Bajikko assamaturuk na nakalliki boriknu, ianna niak, emponu manngukrangi (Hakim, 1992;41)*

Terjemahan:

Bersatulah membela negaramu, semoga menjadi kenangan bagi generasi sesudahmu.

Kewajiban membela negara, seperti dikemukakan dalam *pappasang* di atas adalah tanggung jawab setiap orang. Artinya, seluruh lapisan masyarakat ikut bertanggung jawab membela negara dari setiap orang baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Hal ini hanya dapat dilakukan jika nilai persatuan dalam ungkapan *akbulo sibatang* ‘berbambu sebatang’ atau *akbayao sibatu* ‘bertelur sebiji’ benar-benar dilaksanakan.

#### 4. Nilai Sirik

Ada dua hal yang sangat mendasar yang menjiwai kehidupan masyarakat Makassar yang merupakan falsafah hidup mereka, yakni *sirik dan pacce*. hal tersebut tercermin dari *Pappasang Turiolo* Makassar, lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

*Jarreki laloi siriknu siagang tappaknu nasalamak linonu siagang aheraknu.  
Punna nulakkakmo siriknu siagang tappaknu panrakmi antu linonu siagang  
aheraknu. (Hakim, 1992:3)*

Terjemahan:

Tegakkanlah kehormatanmu dan kuatkan pula imanmu, hidupmu akan bahagia di dunia dan di akhirat. Akan tetapi, jika keduanya ditanggalkan, akan hancurlah dunia dan akhiratmu.

Untuk mengangkat harkat manusia pada tingkat yang lebih tinggi, selain nilai *sirik*, harus pula dilandasi dengan nilai *tappak* atau keimanan. Iman kepada Allah swt, akan membentengi masyarakat dari segala bentuk pelanggaran dan kejahatan. Jika seseorang memiliki sirik dan sanggup mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kemudian melandasinya dengan keimanan maka ia akan

selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat, sebab baik sirik maupun iman mampu menjalankan fungsinya masing-masing, sirik akan menjaga dan memelihara hubungan manusia dengan Tuhannya.

Betapa tinggi penghargaan masyarakat Makassar terhadap masalah sirik dan iman sehingga mereka menjadikan landasan penilaian tentang layak dan tidaknya seseorang disebut *tau* atau manusia yang sebenarnya. Seperti yang dinyatakan dalam pappasang berikut.

*Ia-iannamo tau allakaki sirika siagang mallaka maknassa tanjari tauami antu (Hakim;55)*

Terjemahan:

Barangsiapa yang meninggalkan sirik dan takwa kepada Allah swt, pada hakikatnya orang yang demikian bukan manusia lagi.

Dalam konsep budaya Makassar kita mengenal istilah *tau* dan *rupa tau*. Secara harfiah kedua istilah tersebut sama saja, semuanya merujuk kepada makhluk yang bernama manusia. Namun, jika ditelusuri lebih jauh dengan mencoba mendekatinya lewat falsafah hidup orang Makassar, ternyata kedua istilah tersebut memperlihatkan perbedaan yang sangat mendasar.

## 5. Nilai Keagamaan

Jika kita amati lebih jauh tentang kandungan pappasang, kita akan temukan sebagian besar diantaranya diilhami oleh ajaran Islam. Kenyataan ini tidak mengherankan sebab masyarakat Makassar adalah pemeluk islam yang taat. hal tersebut tercermin dari *Pappasang Turiolo* Makassar, lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

*Issengi keknang, maknassa antu sambayanga bnteng tangnganai agamaya. Nai-naiannamo tau anngentengangi sambayanga antu maknassa najarreki tommi antu agamana. Nai-naiannamo tau anngare-arei sambayanna maknassa narumbang-rumbang tommi antu agamana. (Hakim, 1992:41)*

Terjemahan:

Ketahuilah, bahwa sesungguhnya salat itu adalah tiang agama. Barang siapa yang mendirikan salat, ia telah menegakkan agamanya, dan barangsiapa yang menyia-nyiakannya, berarti ia telah meruntuhkan agamanya.

Pappasang di atas benar-benar diilhami oleh ajaran islam yang tertuang di dalam hadits. Seperti kita maklumi bahwa salat adalah ibadah yang sangat mendasar di dalam syariat agama islam. Salat dapat menjadi ukuran selamat tidaknya seseorang di akhirat kelak. Salat bukan hanya menyangkut ibadah atau hubungan manusia dengan tuhan semata, tetapi salat juga merupakan sarana yang paling ampuh untuk meraih kesuksesan.

Pappasang lain yang juga membahas masalah salat adalah sebagai berikut,

*Naia kapanrakanna tau toaya ammelak-melaka sambayang. Naia kapanrakanna tau loloa ammelak-melaka adak. Kapanrakanna bainea ampelaki sirikna. Naia kapanrakanna tukalumannyanga ampelaki laboa. Naia kapanrakanna tumakgaukang ampelaki lambusuka (Hakim,1992:13)*

Terjemahan:

Kebiasaan orang tua apabila menyia-nyiakan salat. Keninasaan orang mudah apabila meninggalkan adat-istiadat. Kebiasaan wanita apabila meninggalkan rasa malu atau sirik. Kebiasaan orang miskin apabila meninggalkan sifat

kedermawanannya. Kebiasaan orang miskin apabila meninggalkan sifat sabar. Kebiasaan seorang raja atau penguasa apabila meninggalkan kejujuran.

Jika kita amati pappasang di atas, ternyata yang menjadi sentral di dalamnya adalah salat terpelihara dengan baik, adat kebiasaan akan mudah dipatuhi, sirik akan mudah ditegakkan dan diperhatahankan, jiwa sosial akan tumbuh dengan sendirinya, sifat sabar akan bersemi, dan kejujuran akan menjadi penghias di dalam kehidupan. Akan tetapi, jika salat disia-siakan, semuanya akan berubah.

## **B. Pembahasan**

Pengungkapan nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam pappasang, perlu diangkat kepermukaan agar masyarakat terutama kaum muda yang cenderung mengalami lokal historis (kebutaan dalam mengetahui sejarah dan kearifan-kearifan lokal di dalamnya). Hal ini dimaksudkan agar generasi muda dapat mengetahui dan akhirnya mencintai budayanya yang pada saatnya nanti mereka mampu menjadikan saringan terhadap nilai-nilai asing yang belum tentu menguntungkan.

Kejujuran adalah modal utama dalam kehidupan yang perlu dibuktikan dalam bentuk pola tingkah laku, bukan pada slogan kosong dan ungkapan-ungkapan manis tanpa makna. Salah satu pembuktian kejujuran seseorang kepada Allah adalah pengakuan tentang kelemahan di balik kemahaperkasaan dan kemahakuasaan-Nya, bahwa pembuktian kejujuran kepada Allah hanya dapat dilaksanakan apabila seorang sudah memiliki benih-benih iman, terutama menunaikan perintah-Nya dengan tanggung jawab yang tinggi.

Jujur kepada sesama manusia berarti menghormati batas-batas hak orang lain hal ini sekaligus menjadi alat kontrol didalam bertindak dan berperilaku. Adanya kontak dan jalinan yang serasi antara kata, lidah, dan perbuatan merupakan salah satu bentuk pemenuhan kriteria kejujuran terhadap diri sendiri. Ketiga dimensi tersebut merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk dapat dikategorikan orang jujur.

Seorang pemimpin itu harus mempunyai pengetahuan dan menguasai adat istiadat selanjutnya dapat diaplikasikan pada semua pihak. Sebaliknya, karena tanpa pengetahuan yang satu ini, maka akan mengalami kesulitan dalam memimpin terutama terhadap rakyat yang dipimpinnya. Demikian pula bila seorang pemimpin berperilaku terpuji otomatis akan disenangi dan dicintai oleh rakyatnya sehingga segala kesulitan, rintangan, dan hambatan dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan dalam hidup bermasyarakat, peraturan dan kesatuan langkah dan gerak, tetap merupakan salah satu syarat yang harus diperhitungkan. Tidak ada pekerjaan yang berat dan sulit jika dipecahkan dan dilaksanakan secara bersama-sama.

Sirik menyangkut soal kehormatan individu atau kelompok yang tumbuh dan berkembang dari rasio yang sehat dan dengan menghasilkan berbagai ketentuan yang harus ditaati oleh seluruh anggota masyarakat. Sirik tidak dapat dipandang sebagai kewajiban sepihak, tetapi harus dipandang sebagai kewajiban bersama dan harus ditegakkan secara bersama pula.

Ajaran agama banyak terekam dalam sastra Makassar pada umumnya dengan gaya bahasa yang disesuaikan dengan lingkup budaya Makassar. Munculnya istilah-

istilah khusus yang digunakan dalam ajaran agama islam, yang mengisyaratkan betapa kuatnya pengaruh ajaran agama islam di dalamnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Salah satu karya seni dan juga melekat sebagai warisan kebudayaan Makassar yang perlu dilestarikan dan ditumbuhkan adalah *pappasang*. *Pappasang* merupakan corak budaya yang menjadi warisan turun-temurun oleh masyarakat Makassar. *Pappasang* yang mulanya hanya berbentuk sebuah ujaran atau lisan lambat laun dapat dibukukan dalam naskah-naskah lontarak ataupun latin.

*Pappasang* Makassar mencerminkan nilai-nilai sosial budaya oleh masyarakatnya. Karena nilai-nilai itu, perlu diangkat dan dipertahankan akan kearifannya pada masyarakat. Dalam *pappasang* inilah kita dapat menemukan nilai-nilai sosial budaya Makassar yang melekat pada setiap masyarakat Makassar. Nilai itu terus hidup karena masyarakat yang masih menjaga dan mewariskan nilai-nilai itu kepada anak cucunya.

Nilai kepemimpinan dalam *pappasang* dijelaskan bahwa seorang pemimpin harus memiliki nilai dasar kepemimpinan yang kuat, pintar, berilmu, memiliki rasa takwa kepada Allah secara lahir maupun batin dan dia juga harus memiliki keberanian untuk berbuat dan bertindak kepada orang banyak.

## **B. Saran**

1. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa daerah di Sulawesi Selatan.
2. Pengembangan analisis *Pappasang* Makassar sebagai bahan ajar yang bisa dipergunakan dalam pembelajaran Bahasa Daerah.
3. diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pengetahuan mengenai kebudayaan dan memperkaya hasil-hasil penelitian yang ada serta memberikan gambaran yang jelas mengenai *pappasang* terutama nilai-nilai sosial budaya yang ada.
4. Skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan dijadikan arsip referensi untuk menganalisis *pappasang-pappasang* Makassar yang belum terjamah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim. 2004. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Arifan, Zaenal. 2010. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Universitas Negeri Makassar.
- Bintang, Sirajuddin. 2008. *Sastra Makassar*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Cavallaro, Dani. 2004. *Critical and Culture Theory*. Teori Kritis dan Teori Budaya, terj. Laily Rahmawati. Yogyakarta. Niagara.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi sebuah pengantar*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Derrida. 1967. *Of Grammatology writing, difference, speech and phenomena*.
- Djamaris. 1990. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Balai Pustaka.
- Faruk, 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Faruk, 1999. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gudang. Ilmu. "Konsep-konsep Kebudayaan". 5 Januari 2019. <http://ettaabu.blogspot.com>
- Iskandar. 2016. 'Bentuk, Makna, dan Fungsi Pappasang dalam Kehidupan Masyarakat Bugis' E-jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo.
- Jahrir, Sahtiani, Andi. "Pappasang Makassar". 22 Desember 2018. <http://andisahtianji.blogspot.com>
- Jamaluddin, Dg Abu "Pappasang Tau Toa". 12 Januari 2019. <http://jamaluddindgabu.blogspot.com>
- Labbiri. 2010. *Rapang dan Pappasang*. P3i cipta media. Makassar.
- Publik. Literasi. "Pengertian Budaya dan Kebudayaan". 5 Januari 2019. <https://literasipublik.com>
- Poerwanto, Hari. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Punagi. 1983. Pappasang ( wasiat orang tua dulu). Ujung Pandang. YKKS.

Rahim. 2011. *Nilai-nilai Utama Kebudayaan Bugis*. Ombak.

Rahman, Abd. 2014. 'Pesan-Pesan Dakwah yang Terkandung Dalam Pappasang Lontara' Makassar' *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, UIN Alauddin Makassar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rimang, Suwadah. 2011. *Kajian Sastra Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Aura Pustaka.

Saputra, 2017. 'Pemahaman Nilai-nilai Pappasang Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa yang Berkearifan Lokal' *E-jurnal Fakultas Bahasa dan Sastra*, Universitas Negeri Makassar.

Soeleman, Munandar. 1981. *Ilmu Sosial Budaya Teori dan Ilmu Sosial*. Bandung. PT Eresco.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. (terj. Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## LAMPIRAN 1

### KORPUS DATA

No	Nilai Sosial Budaya	Temuan	Sumber
1.	Kejujuran	<p>“Issengngi keknang, maknasa antu nikanaya lambusu tallui rupanna. Uru-urunna, malambusuk ri Allah Taala, iami nikana malambusu ri Allah Taala tangkaluppaiai, makaruana, malambusuka ri paranna tau. Iami nikana malambusuk ri paranna tau tangkaerokiai sarena paranna tau. Makatalluna, malambusuka ri batangkalenna. Iami nikana malambusuka ri batang kalenna. Iami nikana malambusuk ri batangkalenna, angkalitutuiai bawana ri kana balle-ballea”.</p> <p>(Hakim, 1992:5)</p>	<p>Buku <i>Rapang &amp; Pappasang-Labbiri</i> Halaman: 27</p>
a.	Jujur Kepada Allah	<p>Makaruana, lambusuka ataya ri karaenna, naia nikanaya lambusu ri karaenga, napakkule-kulleangi</p>	<p>Buku <i>Rapang &amp; Pappasang-Labbiri</i> Halaman: 28</p>

		<p>ampakrupai passuroanna ia nusuroangai ri karaenna. (Hakim,1992;44).</p> <p>Punna mallako ri karaennu pakrupai passuroanna, nanulliliang pappisangka. Ia-iannamo tau anggaukang passuroang nalliliang pappisangkan iamintu tanra tau salamak, tanra tunikamaseang ri Karaeng Mappakjaria. (Hakim, 1992:42)</p> <p>Lambusukko ikau numakgauk tau toa. Teako anngallei apa-apa na tiai apa-apannu. Teako anngoai ri barang-barang na taia barang-barannu, kaantu lambusuka natamangoa ri barang-barang iamintu allakbui umuruk. (hakim, 1992:39).</p> <p>Tallui passalak namanjari lamung-lamunga: sekremi, punna malambusuk karaenga siagang tumakbicaraya; makaruana, punna makasipalli karaenga siagang tumakbicaraya; makatalluna, punna aksekre ati tumakparasanganga.</p>	<p>Buku <i>Rapang &amp; Pappasang-Labbiri</i> Halaman: 29</p> <p>Buku <i>Rapang &amp; Pappasang-Labbiri</i> Halaman: 31</p> <p>Buku <i>Rapang &amp; Pappasang-Labbiri</i> Halaman: 32</p> <p>Buku <i>Rapang &amp;</i></p>
b.	<p>Jujur Kepada Sesama Manusia</p>		
c.	<p>Jujur Kepada Diri</p>		

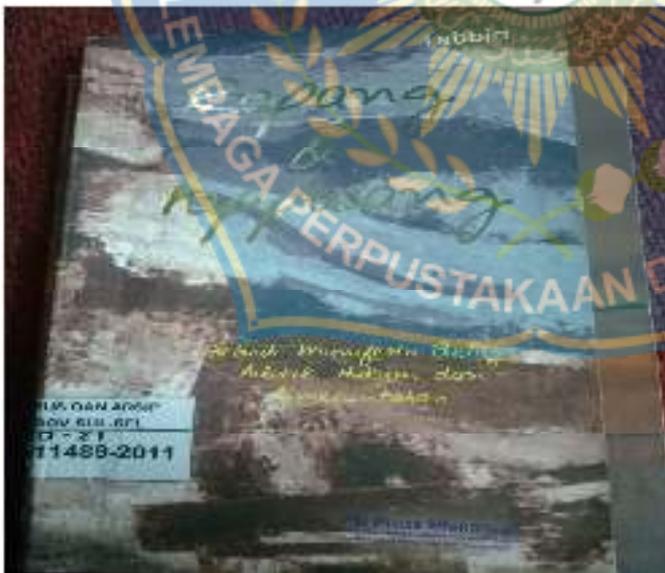
	<p>Sendiri</p>	<p>(Hakim, 1992:8)</p> <p>Tallui pokokna upaka I lalanna anne linoa, sekremi ampisangkaiai kalenna anggaukang gauk kodi, makaruanna ampisangkaiai lilana ri kana-kana kodia, makatalluna ampisangkaiai atinna ri nawa-nawa kodia. (Hakim, 1992:3).</p> <p>Jagai bajiki andallekanna atinnu, nasabak punna bajik pandallekanna ati, bajik tongi antu ampe-ampea ri karaenta siagang ri paranta nipakjari. Nia tossing punna kodi andallekanna atia, kodi tongi antu panngampeta ri karaenta siagang ri paranta nipakjari. (Hakim, 1992:2)</p> <p>“Iapa nakkulle nialle parew sekrzea tau niakpi naballaki annanga passalak. Sekremi,manngasempi ri gauk-gaukna adaka; makaruana, bajik panngampepi ri tau jaina; makatalluna, sakbarapi ri gauk</p>	<p><i>Pappasang-Labbiri</i> Halaman: 34</p> <p>Buku <i>Rapang &amp; Pappasang-Labbiri</i> Halaman: 34</p> <p>Buku <i>Rapang &amp; Pappasang-Labbiri</i> Halaman: 45</p>
2.	Kepemimpinan		
3.			

4.	<p>Persatuan</p> <p>Sirik</p>	<p>antattabaiai, makaappakna, mallakpi ri karaeng sekrea; makalimana, mangassempi ri sesena rapanga; makaannanna, manngassempi ritujunna bicaraya. (Hakim,1992:20)</p> <p>Assamaturuk laloko ri sekrea jamang-jamang, nasabak taenamo ansauruki nikanaya gauk assamaturuk. (Hakim, 1992:41).</p> <p>Kana sekrea turuki, gauk sekre pinawang, empomakontu ri sunggua (Tangdiligtin, 1984:32).</p> <p>Akbulo sibatampaki antu na mareso tamattappuk na nampa niak sannang la kipusakai. (Hakim, 1992:41).</p> <p>Bajikko assamaturuk na nakalliki boriknu, ianna niak, emponu manngukrangi (Hakim, 1992;41)</p>	<p>Buku <i>Rapang &amp; Pappasang-Labbiri</i> Halaman: 61</p> <p>Buku <i>Rapang &amp; Pappasang-Labbiri</i> Halaman: 61</p> <p>Buku <i>Rapang &amp; Pappasang-Labbiri</i> Halaman: 62</p> <p>Buku <i>Rapang &amp; Pappasang-Labbiri</i> Halaman: 62</p> <p>Buku <i>Rapang &amp; Pappasang-Labbiri</i> Halaman: 55</p> <p>Buku <i>Rapang &amp; Pappasang-Labbiri</i> Halaman: 56</p>
5.	<p>Keagamaan</p>	<p>Jarreki laloi siriknu siagang tappaknu nasalamak linonu siagang aheraknu. Punna nulakkakmo siriknu siagang tappaknu panrakmi antu linonu siagang aheraknu. (Hakim, 1992:3)</p>	<p>Buku <i>Rapang &amp; Pappasang-Labbiri</i> Halaman: 38</p>

		<p>Ia-iannamo tau allakaki sirika siagang mallaka maknassa tanjari tauami antu (Hakim;55)</p> <p>Issengi keknang, maknassa antu sambayanga bnteng tangnganai agamaya. Nai-naiannamo tau anngentengangi sambayanga antu maknassa najarreki tommi antu agamana. Nai-naiannamo tau anngare-arei sambayanna maknassa narumbang-rumbang tommi antu agamana. (Hakim, 1992:41)</p> <p>Naia kapanrakanna tau toaya ammelak-melaka sambayang. Naia kapanrakanna tau loloa ammelak-melaka adak. Kapanrakanna bainea ampelaki sirikna. Naia kapanrakanna tukalumannyang ampelaki laboa. Naia kapanrakanna tumakgaukang ampelaki lambusuka (Hakim,1992:13)</p>	<p>Buku <i>Rapang &amp; Pappasang</i>-Labbiri Halaman: 39</p>
--	--	--	---

LAMPIRAN

FOTO BUKU





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL Bimbingan Skripsi

NAMA MAHASISWA : **FITRIANI**  
 NIM / NPM : **10533 8082 15**  
 JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 PEMBIMBING : 1. Dr. Syaharuddin, M.Pd.  
 2. Dr. Husriani, S.Pd., M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Sosial Budaya dalam *Poppayang Tariola*  
 Makassar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Selasa, 10-02-2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tebrikh penelitian</li> <li>- kerangka pikir</li> <li>- Hasil penelitian dan pembahasan</li> <li>- Daftar pustaka</li> <li>- Lembarang skripsi data</li> </ul>	
	Jumat, 13-02-2015	Dec Skripsi	

Catatan:  
 Mahasiswa wajib mengisi Lembar Kontrol ini setiap melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali atau sesuai nilai yang tertera pada lembar ini.

Ketua Prodi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.  
 NPM 951 576



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : FUTRIANI  
 NIM / NPM : 10553008215  
 JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 PEMBIMBING : 1. Dr. Syahrudin, M.Pd.  
 2. Dr. Hasriani, S.Pd., M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Sosial Budaya dalam Puppung Tariolo Makassar

No	Tgl/Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan
1.	Rabu 20 Agustus 2010	- Abstrak - Penulisan DP - Cara mengutip - Teori / paparan penelitian dalam wacana / pupung	
2.	Selasa 24 September 2010	- Pembahasan Teori yang digunakan	
3.	Rabu 29 September 2010	ACC Map Bimbingan	

Catatan:  
 Mahasiswa dapat mengikuti ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan disertai dengan persetujuan pembimbing.

Ketua Prodi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.  
 NISN. 921 216

## RIWAYAT HIDUP



**Fitriani**, dilahirkan di Ujung pandang, pada tanggal 22 Juni 1997, dari pasangan Ayahanda Firman Arifuddin dan Ibunda Nuraeni Syamsuddin. Peneliti masuk taman kanak-kanak Jamiatul Khaer Mallengkeri pada tahun 2003, lalu melanjutkan sekolah dasar pada tahun 2004 di SD Inpres Mallengkeri dan tamat tahun 2009. Tamat di SMP Negeri 26 Makassar tahun 2012 dan tamat di SMA Negeri 1 Sungguminasa Gowa tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015), peneliti melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2019.

